

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini perekonomian suatu negara memegang peranan penting. Perekonomian yang merupakan salah satu tonggak keberhasilan suatu negara haruslah diperhatikan sebab dalam menghadapinya banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakannya. Pertumbuhan pesat yang terjadi pada perekonomian di Indonesia sedang mengalami kemajuan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada keberhasilan beberapa sektor keuangan yang menjadi salah satu langkah baik dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi keuangan jangka panjang seperti halnya penanaman modal yang disebut dengan investasi.¹

Kesehatan perekonomian suatu negara sangat erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Jika sektor keuangan suatu negara sehat maka perekonomian suatu negara juga akan sehat. Begitu juga sebaliknya, jika sektor keuangan suatu negara melemah maka perekonomiannya juga ikut melemah. Dengan begitu perkembangan sektor keuangan salah satunya yaitu pasar modal melalui investasi perlu diperhatikan guna mempertahankan kestabilan perekonomian negara. Dana investasi yang masuk dalam suatu negara dipengaruhi oleh adanya persepsi investor terhadap kondisi pasar

¹ Azzahra Hasan Ridha, *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2016), hal. 1

modal. Kondisi seperti inilah yang akhirnya berdampak pada perekonomian suatu negara.²

Pada dasarnya investasi atau biasa disebut dengan penanaman modal merupakan istilah yang berkaitan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berhubungan dengan akumulasi dalam bentuk aktiva atau aset dengan harapan mendapatkan *return* atau keuntungan di masa mendatang. Investasi dalam Islam disebut dengan mudharabah dimana pemilik modal menyerahkan uang kepada orang yang berniaga dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Pada investasi terdapat dua orang yang terlibat yaitu satu orang sebagai pemilik modal tetapi tidak cukup kompeten dalam menjalankan kegiatan bisnis atau usaha, dan satunya lagi seseorang yang pandai dalam menjalankan bisnis atau usaha namun terkendala pada modal.

Pasar modal saat ini dapat dikatakan sebagai pilar penting dalam perekonomian dunia. Untuk memperkuat kondisi keuangan, banyak industri atau perusahaan yang sudah menggunakan pasar modal sebagai sarana untuk menyerap investasi. Menggunakan pasar modal sebagai media untuk menambah modal perusahaan dirasa sangat efektif dan efisien dilakukan. Di Indonesia sendiri kinerja pasar modal telah menunjukkan kinerja yang baik dari tahun ke tahun. Dengan adanya evaluasi dan regulasi berkala yang dilakukan pemerintah semakin mendorong pasar modal untuk terus

² Anggardito Antokolaras, *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Domestik dan Makroekonomi Global Terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (KAPITALISASI PASAR ISSI) Periode 2012-2016*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hal. 2

berkembang menunjukkan peningkatan terhadap sektor keuangan termasuk di dalamnya pasar modal syariah.³

Ekonomi Islam sendiri sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan penerapan hukum syariah agar tidak terjadinya ketidakadilan atas memanfaatkan sumber-sumber material yang dapat memberikan kepuasan bagi manusia. Ekonomi Islam dilaksanakan juga dalam rangka menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat dengan maksud utama untuk mencapai kebahagiaan (*falah*) baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu kegiatan ekonomi yang diterapkan dalam kehidupan demi terpenuhinya kebutuhan manusia yakni investasi. Investasi mengandung hubungan antara keuntungan (*return*) dan risiko yang harus dihadapi yang memungkinkan menyebabkan kerugian pada pemilik modal.⁴

Menurut beberapa survey, ketertarikan masyarakat terhadap investasi syariah menjadikan investasi syariah berkembang cukup pesat khususnya di negara Indonesia. Pasar modal syariah kini menjadi alternatif sebagai wadah berinvestasi yang sedang marak di kalangan masyarakat. Pada pasar modal syariah terdapat kedua belah pihak yang saling bertemu sebagai pihak yang kelebihan dana atau disebut dengan investor dan sebagai pihak yang

³ Ridha, *Analisis Pengaruh*, hal. 1—2

⁴ Dinda Azzahra Fathimiyah dan Bayu Arie Fianto, “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Jones Islamic Market Index terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2012-2019”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7 (11), 2183—2191 (Surabaya: Universitas Airlangga, 2020), hal. 2184

membutuhkan dana atau disebut dengan emiten yang mana seluruh kegiatannya didasarkan atas prinsip syariah.⁵

Di dalam telah Islam menganjurkan kegiatan muamalah seperti investasi. Alasannya, dengan investasi harta yang dimiliki menjadi produktif serta berguna bagi orang lain. Di dalam Al-Qur'an terdapat larangan menimbun harta yang dimiliki. Oleh sebab itu, harta yang dimiliki harus diputar dalam perekonomian dengan tujuan menghasilkan keuntungan (*return*) bagi pemilik dan mendatangkan manfaat untuk orang lain.⁶

Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar di dunia sehingga sangat tepat untuk mengembangkan industri keuangan syariah yaitu pasar modal syariah sebagai salah satunya. Pasar modal syariah dapat dikatakan tonggak penting dalam perekonomian dimana pasar modal syariah memiliki fungsi yaitu sebagai media perusahaan dalam mendapatkan dana berupa modal dari investor. Dana tersebut dapat disalurkan untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan, menambah modal kerja, dan kegiatan perusahaan lainnya. Selain itu pasar modal syariah juga digunakan sebagai sarana untuk berinvestasi bagi masyarakat pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat yang hendak menginvestasikan hartanya dapat memilih dan

⁵ Moh Syaiful Anwar dan Adni Dwi A., "Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014—2018", *Jurnal I-Finance*, 6 (01), 7—14, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hal. 7

⁶ Ridha, *Analisis Pengaruh*, hal. 2

menempatkan sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing konsumen.⁷

Pasar modal di Indonesia semakin berkembang semenjak hadirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan salah satu indeks yang berbasis syariah serta terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesiadan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Walaupun baru dibentuk pada tahun 2013 namun Indeks Saham Syariah Indonesia mampu menunjukkan perkembangan yang baik.⁸ Berikut merupakan data perkembangan Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah selama periode Januari 2013—Desember 2021:

Gambar 1.1
Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah Indonesia ISSI (Rp Miliar)
Tahun 2011—2021



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) data diolah 2023

⁷ Antokolaras, *Analisis Pengaruh*, hal. 4—5

⁸ Ridha, *Analisis Pengaruh*, hal. 4—5

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tahun awal kemunculan ISSI yaitu tahun 2011 menunjukkan rata-rata kapitalisasi pasar data selama 8 bulan sebesar 1.707.026 miliar kemudian meningkat di tahun berikutnya yaitu 2012 sebesar 2.291.529,64 miliar. Pada tahun 2013 kapitalisasi pasar ISSI kembali mengalami peningkatan sebesar 2.629.866,179 miliar. Pada tahun 2014 kapitalisasi pasar ISSI mengalami kenaikan menjadi 2.865.434,908 miliar. Pada tahun 2015 kapitalisasi pasar ISSI mengalami penurunan menjadi 2.781.375,221 miliar. Di tahun 2016 rata-rata kapitalisasi pasar ISSI mengalami kenaikan cukup signifikan menjadi 3.002.356,031 miliar. Di tahun berikutnya yaitu 2017 kapitalisasi pasar ISSI terus mengalami peningkatan hingga mencapai 3.116.420,76. Tahun 2018 kapitalisasi pasar terus meningkat di angka 3.563.532 miliar, kemudian pada tahun 2019 kapitalisasi pasar ISSI mengalami kenaikan menjadi 3.763.186 miliar, pada tahun 2020 kapitalisasi pasar ISSI mengalami penurunan cukup signifikan berada pada angka 3.061.752 miliar dan pada tahun 2021 kapitalisasi pasar ISSI mengalami kenaikan kembali menjadi 3.528.842 miliar.

Sebelum melakukan investasi, setiap investor pastinya membutuhkan informasi yang relevan untuk membuat keputusan investasi yang menguntungkan termasuk informasi mengenai faktor makro yang mempengaruhi kinerja saham dan harga saham. Menurut Tirapat dan Nitayagasetwa terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi naik turunnya kinerja saham, salah satunya adalah faktor makroekonomi yaitu inflasi, nilai tukar, suku bunga. Menurut Eugene dan Houston terdapat beberapa faktor

eksternal yang memberikan pengaruh besar terhadap harga saham, antara lain inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Menurut Madura faktor-faktor yang dapat mempengaruhi indeks harga saham antara lain adalah pergerakan inflasi, fluktuasi nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga.⁹ Menurut Blanchard berkaitan dengan pengaruh variabel makroekonomi, salah satu yang mempengaruhi pasar modal adalah tingkat harga energi memegang peran penting dalam perekonomian dan pasar saham Indonesia.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi naik turunnya kinerja saham, salah satunya faktor makroekonomi yaitu inflasi. Menurut Rahardja dan Manurung inflasi adalah kenaikan harga yang bersifat umum secara terus-menerus. Dikatakan mengalami inflasi jika terjadi peningkatan harga secara umum dan bersifat terus menerus. Dari sisi teori ekonomi, gejala inflasi menunjukkan terjadinya kelebihan permintaan (*excess demand*) di tingkat makro, dari gejala inflasi tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh atau hampir seluruh industri dalam perekonomian mengalami kelebihan permintaan (*excess demand*).¹¹

Peningkatan inflasi secara langsung dapat mengakibatkan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Ketika inflasi meningkat, investor akan menuntut biaya tambahan premium inflasi sebagai kompensasi penurunan

⁹ Vitra Islami Ananda Widyasa, *Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (KAPITALISASI PASAR ISSI)*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2018), hal. 8—9

¹⁰ Filus Raraga, M. Chabachib, dan Harjum Muharam, “Analisis Pengaruh Harga Minyak dan Harga Emas Terhadap Hubungan Timbal-Balik Kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2000—2013”, *Jurnal Bisnis Strategi*, 21 (1), 72—94, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), hal. 74

¹¹ Vitra Islami Ananda Widyasa, *Pengaruh Tingkat*, hal. 9

daya beli yang dialami oleh investor. Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham yang terdapat di dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Suatu asumsi menjelaskan bahwa ketika terjadi inflasi secara cepat dan meningkat signifikan dari sebelumnya, akan menyebabkan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi. Di samping itu, menurunnya minat investor akan berujung menurunnya juga harga saham perusahaan dan menurunkan kapitalisasi pasar indeks saham salah satunya ISSI.

Sedangkan ketika inflasi turun atau rendah hal tersebut mampu meningkatkan profitabilitas yang mana biaya produksi berkurang karena harga bahan baku yang murah dan harga penjualan yang tetap. Profitabilitas perusahaan yang meningkat dapat berakibat terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya investor yang berminat berinvestasi pada perusahaan terkait serta indeks saham pun akan mengalami peningkatan.¹²

Faktor makroekonomi yang mempengaruhi naik turunnya kinerja saham selanjutnya yaitu nilai tukar. Kurs/nilai tukar merupakan kenaikan secara menyeluruh dari jumlah uang yang seharusnya dibayarkan terhadap barang atau komoditas dan jasa. Risiko dari kurs/nilai tukar berkaitan erat dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lain. Risiko ini dikenal dengan sebutan risiko mata uang (*currency risk*) atau risiko nilai tukar (*exchange rate risk*). Ketika mata uang mengalami depresiasi akan

¹² Siti Aisiyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, "Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia", *Jurnal Conference in Business, Accounting, and Management*, 2 (2), 398—412, (UNISSULA, 2015), hal. 402

berdampak pada perusahaan yang memiliki utang luar negeri dan perusahaan yang melakukan kegiatan impor. Akibatnya, perusahaan akan menanggung biaya yang lebih tinggi dari biaya semula yang disebabkan melemahnya nilai mata uang domestik. Peningkatan biaya tertentu secara langsung mengurangi laba perusahaan yang pada akhirnya saham perusahaan terkena imbasnya sehingga mengalami penurunan. Penurunan harga saham mengakibatkan penurunan juga terhadap kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Dalam kategori perusahaan ekspor atau perusahaan yang mempunyai piutang luar negeri, ketika nilai tukar mengalami depresiasi akan berdampak positif dengan meningkatnya jumlah ekspor. Meningkatnya ekspor tentu akan berpengaruh langsung pada peningkatan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan dan peningkatan deviden yang diperoleh investor. Tingginya deviden yang akan diperoleh tentunya akan menarik minat para investor untuk berinvestasi yang kemudian juga berpengaruh pada pergerakan harga saham dan indeks saham perusahaan yang meningkat. Dan sebaliknya, ketika nilai tukar mengalami apresiasi akan berdampak buruk pada harga saham dan indeks saham.¹³

Faktor makroekonomi selanjutnya yaitu *BI-7 Day Repo Rate* atau suku bunga. *BI-7 Day Repo Rate* merupakan suku bunga acuan yang digunakan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu mekanisme untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah dengan menggunakan tenor (jangka waktu kresit yang

¹³ Khoiroh, "Analisis Dampak", hal. 402—403

diajukan atau lamanya angsuran kredit) 7 hari.¹⁴ Terdapat dua penjelasan dari peningkatan suku bunga BI yang mempengaruhi harga saham. Kenaikan suku bunga BI dapat mengubah peta investasi dan kenaikan suku bunga dapat dapat mengurangi laba perusahaan yang diperoleh. Hal ini dapat terjadi karena kenaikan suku bunga BI yang tinggi meningkatkan beban bunga emiten sehingga menyebabkan laba perusahaan terpengkas. Selanjutnya, ketika suku bunga dalam keadaan tinggi biaya produksi akan mengalami peningkatan sehingga harga produk menjadi lebih mahal. Dengan begitu, konsumen akan menunda pembeliannya dan lebih memilih menyimpan danya di bank. Akibat yang ditimbulkan kuantitas penjualan perusahaan akan menurun diikuti dengan penurunan laba perusahaan dan dapat menekan harga saham. Suku bunga BI yang rendah menyebabkan biaya pinjaman menjadi lebih rendah, suku bunga rendah akan memicu investasi dan aktivitas ekonomi turut meningkat dengan begitu harga saham juga meningkat.¹⁵

Secara makro, permasalahan perekonomian juga dapat mempengaruhi indeks harga saham seperti kenaikan harga. Kenaikan harga minyak dunia berakibat besar bagi perekonomian serta pasar modal. Bagi perusahaan pengeksport yang bergerak dalam sektor pertambangan ataupun sektor komoditi minyak, ketika harga minyak dunia meningkat maka akan memberikan dampak berupa meningkatnya pendapatan atau profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat menarik investor untuk menginvestasikan aset

¹⁴ Vitra Islami Ananda Widyasa, *Pengaruh Tingkat*, hal. 13

¹⁵ Ahmad Junaidi, Muhammad Ghafur Wibowo, dan Hasni, "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2014-2019", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24 (01), 17—29, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 21—22

atau menambah investasi yang dimiliki. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan secara langsung akan berpengaruh pada pergerakan indeks saham. Maka meningkatnya harga minyak dunia dianggap mampu meningkatkan harga saham serta meningkatkan indeks saham.

Berbeda dengan perusahaan selain sektor tambang dan komoditi minyak yang merasakan beban biaya operasional membengkak dari meningkatnya harga bahan bakar minyak industri non subsidi. Otomatis keuntungan yang diperoleh perusahaan akan turun, hal itu memicu pemegang saham untuk melepas saham agar tidak mengalami kerugian yang besar. Hingga pada akhirnya berdampak pada menurunnya indeks saham.¹⁶

Melihat dari fenomena latar belakang yang ada dimana pergerakan kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mengalami perkembangan, maka peneliti tertarik dan menganggap hal ini penting untuk melakukan penelitian mengenai faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Faktor-faktor makroekonomi tersebut diantaranya yaitu inflasi, nilai tukar, *BI-7 Days Repo Rate*, dan harga minyak dunia. Penulis ingin mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI-7 Days Repo Rate, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021”**

¹⁶ Ridha, *Analisis Pengaruh*, hal. 34

B. Identifikasi Masalah

1. Pergerakan kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami ketidakstabilan, hal ini ditunjukkan dari data pergerakan kapitalisasi pasar ISSI yang tidak konsisten. Kapitalisasi pasar ISSI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, *BI-7 days repo rate*, dan harga minyak dunia, oleh karena itu perlu diadakannya studi kasus mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar, *BI-7 days repo rate*, dan harga minyak dunia terhadap kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Tingkat inflasi beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata data tahunan inflasi yang semakin berkurang. Tingginya tingkat inflasi dapat berimbas buruk pada perekonomian suatu negara. Inflasi dapat menyebabkan ekonomi melambat, dengan begitu banyak masyarakat menengah ke bawah yang semakin tertekan dengan biaya hidup yang semakin membengkak. Dengan keadaan seperti ini perlu mendapatkan perhatian lebih karena dapat berpengaruh terhadap minat investasi masyarakat.
3. Nilai tukar merupakan salah satu indikasi yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian Indonesia. Jika nilai tukar rupiah semakin menguat, roda perekonomian juga akan lancar hingga memungkinkan untuk menambah aktifitas pasar modal. Namun jika kondisi nilai tukar

rupiah terhadap USD terus mengalami kenaikan maka diikuti pula dengan harga saham yang semakin menurun.

4. Peran penting *BI-7 days repo rate* terhadap pasar modal di Indonesia sangatlah penting. Beberapa tahun *BI-7 days repo rate* mengalami ketidakstabilan. Kenaikan suku bunga BI dapat mengubah peta investasi dan kenaikan suku bunga dapat dapat mengurangi laba perusahaan yang diperoleh. Hal ini dapat terjadi karena kenaikan suku bunga BI yang tinggi meningkatkan beban bunga emiten sehingga menyebabkan laba perusahaan terpengkas. Dengan begitu minat investasi masyarakat akan terpengaruhi.
5. Kenaikan harga minyak dunia berdampak besar terhadap perekonomian dan pasar modal. Kenaikan harga minyak dunia akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan pengekspor dibidang tambang. Ketika harga minyak dunia naik maka akan meningkatkan pendapatan atau profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, masyarakat akan tertarik untuk menginvestasikan aset yang dimilikinya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar, *BI-7 days repo rate*, dan harga minyak dunia secara simultan terhadap kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021?

3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021?
4. Bagaimana pengaruh BI-7 *days repo rate* terhadap kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021?
5. Bagaimana pengaruh harga minyak dunia terhadap kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel inflasi, nilai tukar, BI-7 *days repo rate*, dan harga minyak dunia terhadap kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021.
2. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021.
3. Untuk menguji pengaruh nilai tukar terhadap kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021.
4. Untuk menguji pengaruh BI-7 *days repo rate* terhadap kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021.
5. Untuk menguji pengaruh harga minyak dunia terhadap kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai bahan rujukan yang berkaitan dengan keilmuan pasar modal khususnya pasar modal syariah,

penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang bagaimana dan seberapa besar pengaruh dan hubungan inflasi, nilai tukar, dan *BI-7 days repo rate* terhadap kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), penelitian ini juga sebagai bahan pengetahuan mengenai pentingnya keberadaan kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam hal meningkatkan kesejahteraan baik para investor maupun masyarakat dalam membangun perekonomian negara, serta mengoreksi antara penelitian satu dan penelitian yang lainnya guna kelanjutan penelitian di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan terhadap investor yang hendak melakukan kegiatan investasi. Dengan penelitian ini, investor mampu menjadikannya sebagai referensi serta pertimbangan sebelum melakukan investasi dengan mengevaluasi lebih dalam mengenai kinerja perusahaan dengan tujuan tercapainya tingkat pengembalian yang diharapkan.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah sebagai referensi dalam mengawasi, mengevaluasi serta mengantisipasi berbagai fenomena yang dapat berpengaruh terhadap investasi yang berakibat pada perekonomian suatu negara.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penemuan kegiatan penelitian terbaru, dengan begitu peneliti dapat menjadikannya sebagai bahan perbandingan teori yang diperoleh dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan baru.

d. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat berguna bagi pihak kampus sebagai referensi untuk bahan penelitian yang lebih mendalam di masa mendatang khususnya untuk Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun permasalahan yang akan diteliti serta permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah X1: inflasi, X2: nilai tukar, X3: *BI-7 days repo rate*, dan X4: harga minyak dunia. Kemudian untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Y: kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021.

2. Keterbatasan Masalah

Pembatasan penelitian dilakukan dengan maksud agar pokok pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas serta menghindari penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan terhadap salah satu instrumen pasar modal yaitu saham. Komponen yang difokuskan adalah kapitalisasi pasar Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI). Variabel independen yang akan diteliti adalah tingkat inflasi, nilai tukar, *BI-7 days repo rate*, dan harga minyak dunia pada periode penelitian adalah 2019-2021.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Indeks Saham

Saham merupakan bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan, dengan membeli saham perusahaan tersebut berarti menginvestasikan dana atau modal yang nantinya akan dikelola perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.¹⁷ Dalam membeli saham sudah semestinya perusahaan menentukan nilai jual atau nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham hal tersebut disebut sebagai harga saham. Harga saham ini dapat berubah setiap waktu yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham.¹⁸ Dalam pergerakan harga saham terdapat indikator yang digunakan sebagai acuannya yang disebut dengan indeks saham. Indeks saham adalah harga yang didapatkan dari sebuah perhitungan baku dari sekelompok saham yang didasarkan atas kriteria tertentu. Indeks

¹⁷ Andy Porman Tambunan, *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valutation)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hal. 1

¹⁸ Nuzulur Rohmah, *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2017-2020*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021), hal. 20—21

saham dapat digunakan sebagai indikator kondisi perekonomian suatu negara.¹⁹

b. Inflasi

Inflasi dapat dipahami sebagai kenaikan harga secara umum dan terus-menerus selama periode waktu tertentu. Kenaikan harga hanya beberapa komoditas bukanlah disebut sebagai inflasi kecuali adanya kenaikan lebih luas ke produk lain. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur inflasi yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penetapan harga barang dan jasa dalam IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kemudian BPS akan memantau perubahan harga barang dan jasa tersebut setiap bulan di beberapa daerah, termasuk pasar tradisional dan modern.

c. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah nilai sejumlah uang dari satu mata uang ke mata uang lainnya yang dapat digunakan untuk berbagai transaksi, termasuk transaksi komersial internasional, pariwisata, investasi internasional atau arus kas jangka pendek antar negara yang melintasi batas-batas geografis atau hukum. Harga tersebut menjelaskan berapa banyak suatu mata uang yang dikeluarkan

¹⁹ Emet Chotib dan Nurul Huda, "Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016—2019", *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*, 4 (1), 2527—7499, (Jakarta: Universitas YARSI, 2019), hal. 4

untuk ditukatkan ke mata uang lainnya. Nilai tukar juga disebut sebagai rasio pertukaran.²⁰

d. *BI-7 Days Repo Rate*

BI-7 Days Repo Rate adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik, yang mencerminkan sikap kebijakan moneter pemerintah.²¹ Tingkat bunga minimum yang diwakili Suku bunga Bank Indonesia (SBI) sebagai dasar untuk menetapkan tingkat pengembalian (*return*) investasi. Kebijakan bunga rendah rendah dapat mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi daripada menabung, dan begitu pula sebaliknya.²²

e. *Harga Minyak Dunia*

Harga minyak dunia merupakan patokan nilai minyak mentah yang dibebankan oleh konsumen atas manfaat dari minyak mentah tersebut. Harga minyak mentah dunia pada umumnya mengacu dari harga spot pasar minyak dunia per barel (159 liter) dan pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah jenis *West Texas Intermediate* (WTI). Minyak mentah jenis WTI merupakan minyak mentah yang berkualitas tinggi karena ringan dan memiliki kandungan belerang yang rendah sehingga harganya lebih mahal

²⁰ Agus Fuadi, "Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia", *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 5 (1), 1—12, (Pelita Bangsa, 2020), hal. 3—5

²¹ Huda, "Analisis Pengaruh", hal. 8

²² Firdaus AN, Fahmi I, dan Saptono IT, "Pengaruh Harga Saham Regional ASEAN dan Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *Jurnal Al-Muzara'ah* 4 (2), 76—96, (SP IPB, 2016) hal. 80

dibandingkan jenis minyak lainnya. Hal ini menjadikan minyak jenis WTI sebagai patokan dalam perdagangan minyak di dunia.²³

2. Definisi Operasional

Kegiatan perekonomian merupakan suatu pilar terpenting dalam sebuah negara, dengan adanya perekonomian yang aktif akan menciptakan kemakmuran untuk masyarakatnya. Pemerintah bersama masyarakat memegang peranan penting dalam menghadapi serta mengatasi permasalahan dalam sektor ekonomi dengan cara mengembangkan aktivitas ekonomi modern yang telah didukung dengan adanya teknologi yang terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Salah satu diantaranya yaitu di bidang investasi pada pasar modal. Berinvestasi di pasar modal bisa dilakukan oleh siapa saja sehingga perusahaan *go public* memiliki banyak peluang untuk memperoleh dana dari para investor yang berminat. Selain itu para investor juga memiliki kebebasan dalam memilih perusahaan mana yang akan ditanami modal dan instrumen apa yang sesuai dengan kehendaknya seperti saham, reksadana, maupun obligasi. Salah satu wadah investasi yang berbasis syariah yaitu pasar modal syariah dimana keberadaannya semakin berkembang dengan adanya Indeks Saham Syariah. Pada dasarnya ISSI sendiri memiliki kapitalisasi pasar yang merupakan keseluruhan harga pasar dari ISSI tersebut. Tinggi rendahnya kapitalisasi pasar ISSI ini tentunya dipengaruhi oleh faktor-

²³ Ridha, *Analisis Pengaruh*, hal. 34—35

faktor ekonomi seperti faktor makroekonomi diantaranya inflasi, nilai tukar, *BI-7 Days repo rate*, dan harga minyak dunia.

Inflasi sendiri merupakan kenaikan harga secara terus menerus dalam satu periode pada perekonomian. Kenaikan inflasi secara terus menerus berdampak buruk terhadap pasar modal. Suatu asumsi menjelaskan bahwa ketika inflasi secara cepat dan meningkat signifikan menyebabkan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi. Dengan demikian minat investor yang menurun akan diikuti pula menurunnya indeks saham termasuk kapitalisasi pasar ISSI.

Kemudian faktor makroekonomi nilai tukar merupakan sejumlah nilai mata uang satu ke mata uang lain. Mata uang asing dan alat pembayaran lainnya diperlukan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional. Ketika mata uang mengalami peningkatan maka akan berdampak pada perusahaan yang memiliki utang luar negeri atau perusahaan yang melakukan kegiatan impor. Perusahaan tersebut membutuhkan banyak biaya tambahan karena melemahnya mata uang domestik yang akibatnya laba perusahaan berkurang dan saham perusahaan juga terancam menurun.

Selanjutnya *BI-7 Days repo rate* merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan kebijakan moneter pemerintah. Tingginya tingkat suku bunga meningkatkan beban emiten yang berdampak terganggunya laba perusahaan. Ketika beban emiten tinggi perusahaan akan membutuhkan banyak biaya untuk kegiatan

produksinya sehingga produk akan lebih mahal. Dengan begitu konsumen akan menunda pembelian dan memilih untuk menunda pembelian. Akibatnya kuantitas penjualan menurun serta menekan harga saham perusahaan.

Yang terakhir harga minyak dunia. Kenaikan harga secara signifikan termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kestabilan harga saham. Peningkatan harga saham sangat erat kaitannya dengan kegiatan ekspor dan impor suatu negara. Ketika harga minyak dunia naik akan meningkatkan biaya operasional sehingga perusahaan menggunakan dananya untuk memenuhi kebutuhan dari pada membagikan deviden. Dengan begitu minat investor akan lesu dan lebih memilih menginvestasikan dananya pada sektor yang lebih menguntungkan.

Indikator yang mewakili empat masalah pokok perekonomian suatu negara adalah inflasi, nilai tukar, *BI-7 days repo rate*, dan harga minyak dunia. Dalam penelitian ini akan menguji apakah benar empat masalah pokok perekonomian yang diwakili oleh indikator di atas dapat mempengaruhi aktivitas pergerakan saham pada pasar modal.

H. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah dan (h) sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri atas (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) seterusnya [jika ada], (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual dan (f) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri atas (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Terdiri atas (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta (b) temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi seputar pembahasan-pembahasan dari seluruh rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran.